

Faktor Penyebab Keterlambatan Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal *Tugboat* Pada KSOP Kelas I Balikpapan

Nur Hapipah ¹, Muhammad Azhar Shauqy ², Mariani Loise ³, Arif Fuiddin Usman ⁴,
Febrian James ⁵

¹⁻⁵ Politeknik Maritim AMI Makassar

Alamat: Jl. Nuri Baru No.1, Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Korespondensi penulis : Nurhapipah2323@gmail.com

Abstract. *This research uses a qualitative method with a descriptive approach and data presentation in the form of Fish Bone diagrams with observation, documentation, and interview methods. The results of this study show that there are problems that occur in the process of extending the safety certificate of tugboats at KSOP Class I Balikpapan, namely in the lack of accuracy, less efficient, and less optimal in the process of extending the safety certificate of tugboats, in the results of the inspection report there is a lack of equipment on the royal tb 7 ship, lack of maintenance of equipment on board. The solution to improve performance in the process of tugboat safety certificate extension at KSOP Class I Balikpapan is by providing evaluation, training to develop skills, in the manual system it is recommended to be changed into an electronic system in order to optimize and streamline time in the payment process, and on the shortcomings on board are given evaluation and training on the importance of sailing safety to reduce the risk of accidents at sea, checking equipment that is almost expired, and conducting regular maintenance.*

Keywords: *Tugboat Safety Certificate, Syahbandar, KSOP Kelas I Balikpapan*

Abstrak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya permasalahan yang terjadi dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat* pada KSOP Kelas I Balikpapan yaitu pada kurangnya ketelitian, kurang efisien, dan kurang optimal pada proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat*, pada hasil laporan pemeriksaan terdapat kekurangan perlengkapan pada kapal royal tb 7, kurangnya pemeliharaan perlengkapan di atas kapal. Solusi untuk meningkatkan kinerja dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat* pada KSOP Kelas I Balikpapan yaitu dengan memberikan evaluasi, pelatihan untuk mengembangkan keahlian, pada sistem manual disarankan diubah menjadi sistem elektronik agar mengoptimalkan dan mengefisienkan waktu pada proses pembayaran, dan pada kekurangan diatas kapal diberikan evaluasi dan pelatihan tentang pentingnya keselamatan berlayar untuk mengurangi risiko kecelakaan di laut, melakukan pengecekan pada peralatan yang hampir *expired*, dan melakukan perawatan secara berkala.

Kata kunci: Sertifikat Keselamatan Tugboat, Syahbandar, KSOP Kelas I Balikpapan.

LATAR BELAKANG

Sarana vital yang menunjang persatuan dan kesatuan nasional salah satunya adalah pelayaran yang merupakan salah satu dari sarana transportasi yang sangat diplomatis bagi wawasan nasional sebagaimana amanat Undang-Undang No. 17 Tahun 2008. Angkutan Laut merupakan salah satu bagian dari hal yang tidak dapat dipisahkan dengan transportasi karena mempunyai karakteristik yang mampu mengangkut secara massal, mampu menghadapi perubahan ke depannya dengan menjangkau seluruh wilayah, sehingga berpotensi kuat untuk

menunjang pencapaian sasaran pembangunan nasional agar meningkatnya pemerataan dan kesejahteraan masyarakat.

Aspek keselamatan pelayaran meliputi keselamatan awak kapal dan penumpang kapal, muatan serta lingkungan perairan, prinsip dalam pelayaran adalah *safety first*, yang menempatkan nilai keselamatan pada tempat utama (Fernando et al., 2022 : 67). Maka hal-hal ihwal yang berkaitan dengan awak kapal, penumpang, muatan serta lingkungan perairan selalu diwajibkan untuk mewujudkan keselamatan serta usaha-usaha secara yuridis untuk mencegah terjadinya kecelakaan laut (Talley. 2022 : 11).

Peran Syahbandar secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran. Pasal 207 Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran, menyebutkan bahwa Syahbandar melaksanakan fungsi keselamatan dan keamanan pelayaran yang mencakup pelaksanaan, pengawasan dan penengakan hukum di bidang angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan perlindungan lingkungan maritime di pelabuhan. Sekalipun telah ada peraturan yang mengatur tentang peran seorang syahbandar dalam mengeluarkan surat persetujuan berlayar, tidak jarang juga ditemui beberapa kecelakaan transportasi laut yang disebabkan oleh kelalaian seorang syahbandar dalam menjalankan tugas kesyahbandarannya, yaitu dengan memberikan ijin pelayaran dan surat kelaiklautan kapal kepada kapal yang tidak layak untuk berlayar dan kapal yang tidak lulus uji keras oleh Biro Klasifikasi Indonesia.

Pentingnya masalah keselamatan dan keamanan serta keseluruhan kegiatan dalam pelayaran angkutan laut merupakan tanggungjawab dalam kepelabuhanan, sebab salah satu persoalan terbesar dalam kecelakaan kapal adalah persoalan kemampuan dan keahlian seseorang untuk menjalankan tugas kesyahbandarannya baik dalam melaksanakan keseluruhan tugas dalam pelabuhan serta dalam melakukan kerjasama ataupun hubungan dengan badan usaha lain yang bertugas untuk melakukan pengawasan dalam perkapalan maupun pelayaran itu sendiri. Kelaiklautan kapal keselamatan dan keamanan angkutan perairan, yaitu kondisi terpenuhinya persyaratan kelaiklautan kapal dan kenavigasian.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran disebutkan bahwa kelaiklautan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan keselamatan kapal, pencegahan pencemaran perairan dari kapal, pengawakan, garis muat, pemuatan, kesejahteraan awak kapal dan kesejahteraan penumpang, status hukum kapal, manajemen keselamatan dan pencegahan pencemaran dari kapal, dan manajemen keamanan kapal untuk berlayar di perairan tertentu. Pemenuhan setiap persyaratan kelaiklautan kapal dibuktikan dengan sertifikat dan surat kapal.

Demikian adalah peraturan maupun Undang-Undang yang semestinya ditaati serta dipatuhi. Ada banyak aturan yang membahas dan mengikat syahbandar dalam pengawasan pelayaran. Namun sekalipun telah ada peraturan yang mengatur tentang peran seorang syahbandar dalam mengeluarkan surat persetujuan berlayar, tidak jarang juga ditemui beberapa kecelakaan transportasi laut yang disebabkan oleh kelalaian tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam mengumpulkan data, objek studi ini dilakukan di KSOP Kelas I Balikpapan yang bertempat di Jl. Yos Sudarso No.1, Prapatan, Kec. Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76111, dengan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

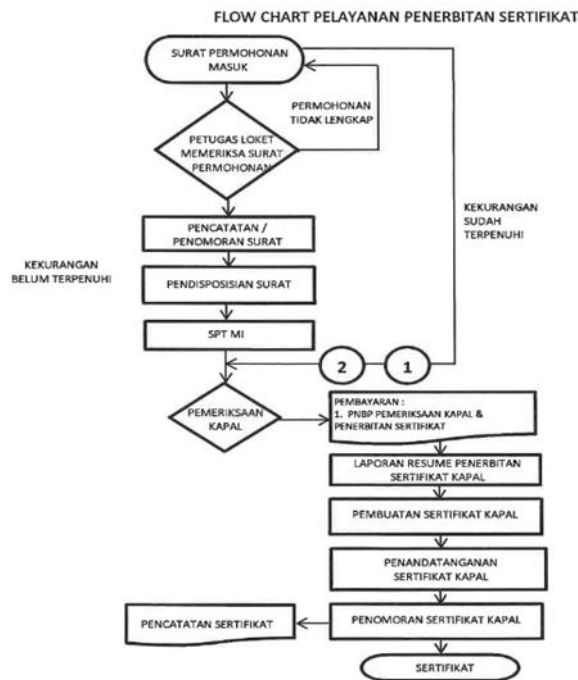
1. Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta untuk memperoleh keterangan atau data dengan terjun langsung ke lapangan melalui cara sebagai berikut :
 - a) Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diselidiki.
 - b) Dokumentasi yaitu berhubungan dengan dokumen yang resmi maupun tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, foto, dan sebagainya.
 - c) Wawancara yaitu dengan melalui percakapan dua belah pihak atau lebih untuk memperoleh atau mengumpulkan data.
2. Studi Kepustakaan adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori melalui mempelajari buku-buku jurnal, sumber-sumber tertulis yang diperoleh di perpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penyusunan tulisan karya ilmiah.
3. Melalui sumber internet adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh landasan teori, yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.
4. Pengolahan data yang digunakan adalah diagram *fish bone*. Diagram *fish bone* adalah suatu langkah yang kita lakukan dapat dengan mudah kita selesaikan dan rencanakan jika menggunakan dan memetakan penyebab akar masalah yang terjadi.

Metode penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, maupun masyarakat pada saat praktek kerja lapangan berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal

Dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal harus sesuai dengan SOP yang berlaku dan ketentuan yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan perpanjangan sertifikat keselamatan kapal tidak dilaksanakan sesuai SOP maka mengalami kendala dan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun flow chart proses perpanjangan sertifikat disajikan pada gambar berikut ini :



1) Surat permohonan masuk

Pemohon mendatangi KSOP Kelas I Balikpapan pada bidang tata usaha untuk mengajukan permohonan perpanjangan sertifikat, kemudian petugas loket akan memeriksa kelengkapan surat permohonan. Jika kelengkapan surat tidak lengkap akan diberikan kembali kepada pemohon untuk dilengkapi.

2) Pencatatan / penomoran surat

Setelah permohonan dinyatakan lengkap, petugas loket akan mencatat, mengagendakan dan memberikan lembar disposisi ke bidang SHSK (Status Hukum dan Sertifikasi Kapal).

3) Pendisposisian surat

Permohonan akan dibawa ke Kepala Bidang dan Kepala Seksi yang kemudian akan dibaca dan memberikan disposisi kepada pemroses data sertifikasi kapal.

4) SPT MI (Surat Perintah Tugas *Marine Inspector*)

- a) SPT (Surat Perintah Tugas) adalah naskah dinas dari atasan yang diberikan kepada bawahan yang berisi perintah untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- b) *Marine Inspector* adalah seorang atau pejabat yang melakukan proses pemeriksaan dan pengujian terhadap suatu objek yang memiliki wewenang dan memiliki kompetensi, dikaitkan dengan segala sesuatu yang menyangkut dengan laut dan pemeriksaan kapal.

Setelah disposisi, pemroses data sertifikasi kapal akan membuat SPT MI (Surat Perintah Tugas *Marine Inspector*), Setelah SPT terbit akan diberikan kepada Kepala Bidang dan Kepala Seksi untuk menandatangani SPT MI agar segera ditindak lanjuti.

5) Pemeriksaan kapal

Pemroses data sertifikasi kapal akan memberikan SPT MI kepada *Marine Inspector* yang telah ditugaskan. *Marine Inspector* akan mempersiapkan peralatan kerja diantaranya :

- a) APD (Alat Pelindung Diri)
 - *Life Jacket* (pelampung)
 - *Safety Shoes* (sepatu)
 - *Safety Helmet* (helm)
 - *Safety gloves* (sarung tangan)
- b) Buku pemeriksaan kapal.
- c) Taka yang berisi dokumen kapal yang akan diperiksa.

Setelah mempersiapkan peralatan kerja dan memakai APD (Alat Pelindung Diri), *Marine Inspector* akan pergi ke pelabuhan dan menaiki *speed boat* untuk sampai ke kapal yang akan diperiksa. Setelah sampai, *Marine Inspector* akan memeriksa bagian kapal yang terdiri dari Konstruksi, Perlengkapan, dan Radio.

6) Pembayaran PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak)

- a) PNBPN (Penerimaan Negara Bukan Pajak) adalah pungutan yang dibayar oleh orang pribadi atau badan dengan memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung atas layanan atau pemanfaatan sumber daya dan hak yang diperoleh negara.

Setelah selesai pemeriksaan kapal, pemroses data sertifikasi kapal akan membuat nota PNBP yang kemudian akan diberikan kepada pemohon untuk dibayar melalui aplikasi sehati.

7) Pembuatan sertifikat kapal

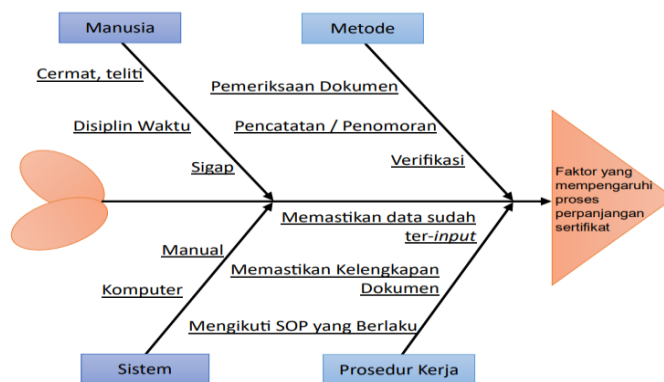
Setelah pembayaran, *Marine Inspector* akan membuat laporan pemeriksaan kapal yang kemudian akan diberikan kepada Kepala Seksi dan Kepala Bidang untuk dilakukan pemeriksaan dan penandatanganan laporan pemeriksaan kapal. Setelah itu pemroses data akan membuat sertifikat dan ditandatangani oleh Kepala Bidang dan Kepala Seksi. Pemroses data akan memberikan nomor dan stempel sertifikat. Setelah selesai, penyerahan sertifikat oleh pemohon.

Permasalahan dan Solusi

Kendala

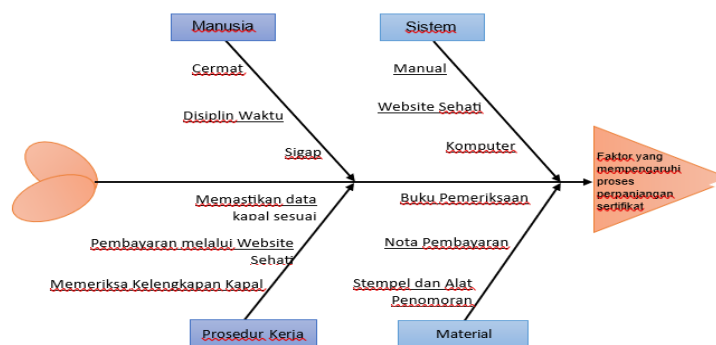
Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya kendala pada proses permohonan masuk, menurut hasil pengamatan langsung pada saat PKL (Praktek Kerja Lapangan) di KSOP Kelas I Balikpapan terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi munculnya permasalahan pada proses permohonan masuk, selengkapnya disajikan pada tabel dan gambar berikut ini :

Jenis kegiatan	Faktor yang mempengaruhi pada proses permohonan masuk			
	Manusia	Metode	Sistem	prosedur kerja
Permohonan masuk	teliti dalam pemeriksaan	Pemeriksaan dokumen	Dilakukan secara manual	Memastikan kelengkapan dokumen
Pencatatan / Penomoran Surat	Sigap dalam memasukkan data	Pencatatan/ penomoran	Dilakukan secara manual	Memastikan data sudah ter-input
Pendisposisian Surat	disiplin waktu	Verifikasi	Dilakukan secara manual	Mengikuti SOP yang berlaku
SPT MI	disiplin waktu	Verifikasi	komputer	Mengikuti SOP yang berlaku



Gambar 4.4. Struktur Fish Bone untuk faktor yang mempengaruhi pada proses permohonan masuk
Sumber: Hasil wawancara

Jenis kegiatan	Faktor yang mempengaruhi dalam proses pemeriksaan, pembayaran, dan penomoran.			
	Manusia	Sistem	Prosedur Kerja	Material
Laporan Pemeriksaan Kapal	cekatan dalam menulis laporan	Dilakukan secara manual	memeriksa kelengkapan kapal	Buku pemeriksaan
Pembayaran PNBP	Sigap dalam pembuatan nota	website sehat	Pembayaran melalui website sehat	Nota pembayaran
Pembuatan Sertifikat	disiplin waktu	Komputer	Memastikan data kapal sesuai	Stempel dan alat penomoran
Penandatanganan dan Penomoran Surat.	Sigap dan disiplin waktu	Dilakukan secara manual	Memastikan data kapal sesuai	Stempel dan alat penomoran



Gambar 4.5. Struktur Fish Bone untuk faktor yang mempengaruhi dalam proses pemeriksaan, pembayaran, dan penomoran
Sumber: Hasil wawancara

Solusi

Solusi untuk meningkatkan kinerja dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan pada KSOP Kelas I Balikpapan dengan mengacu pada data penelitian yang tersaji di atas yaitu dengan memberikan pelatihan, evaluasi untuk mengembangkan keahlian dan peningkatan kinerja, dan juga pada sistem manual disarankan untuk diubah menjadi sistem elektronik agar mengoptimalkan dan mengefisienkan waktu pada proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal.

Jenis Kegiatan	Faktor yang mempengaruhi proses perpanjangan sertifikat	Permasalahan kemungkinan yang ditemui	Solusi untuk peningkatan kinerja	hasil yang diharapkan
Kegiatan dalam proses perpanjangan sertifikat:				
1. Permohonan Masuk	Manusia	kurang teliti sehingga permohonan terkadang ada yang kurang.	Memberikan pelatihan untuk peningkatan kemampuan dalam ketelitian.	berkas permohonan lengkap.
	Metode	pemeriksaan kurang maksimal.	Menggunakan metode yang lebih efisien.	hasil pemeriksaan yang lengkap
	Sistem	Permohonan masuk menumpuk.	Disarankan mengganti sistem manual ke elektronik.	Mengurangi penumpukan permohonan.
	prosedur kerja	Kurang dalam pemeriksaan berkas.	Mengecek kembali berkas yang dilampirkan.	Melakukan prosedur sesuai dengan SOP.
2. Pencatatan / Penomoran surat	Manusia	Kurang sigap dalam memasukkan data.	Memberikan pelatihan untuk peningkatan kualitas.	Sigap dalam pencatatan dan penomoran surat.
	Metode	Pencatatan dan penomoran yang kurang efektif.	Menggunakan metode yang dapat mengefisienkan waktu.	Pencatatan dan penomoran yang efektif.
	Sistem	Membutuhkan waktu yang lebih.	Disarankan mengganti sistem manual ke elektronik	Mengoptimalkan waktu penomoran dan pencatatan.
	Prosedur Kerja	Data yang di- <i>input</i> tidak sesuai.	dilakukan evaluasi terkait penginputan data.	Lebih detail dalam meng- <i>input</i> data.
3. Disposisi Surat	Manusia	Kurang disiplin waktu.	Diberikan evaluasi agar lebih menghargai waktu.	Pendisposisian surat tidak terhambat.
	Metode	Membutuhkan waktu yang lebih.	Mengganti metode yang lebih efisien.	Optimal dalam verifikasi data.

Faktor Penyebab Keterlambatan Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal Tugboat Pada KSOP Kelas I Balikpapan

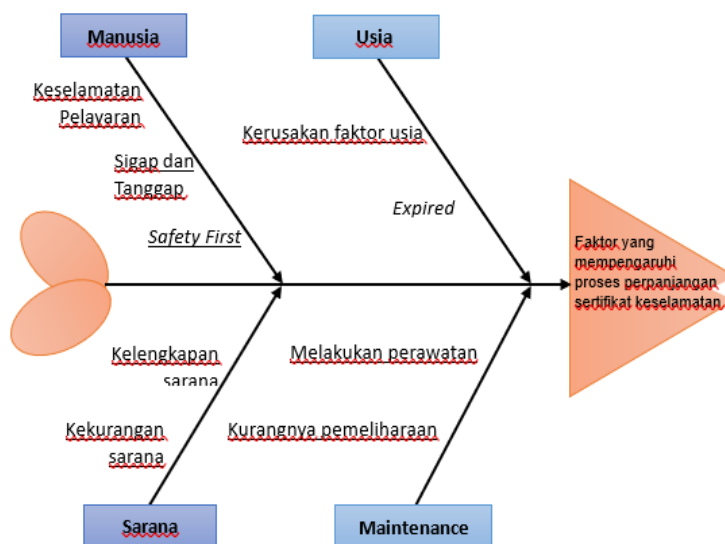
Jenis Kegiatan	Faktor yang mempengaruhi proses perpanjangan sertifikat	Permasalahan kemungkinan yang ditemui	Solusi untuk peningkatan kinerja	hasil yang diharapkan
Kegiatan dalam proses perpanjangan sertifikat:				
4. SPT MI	Sistem	membutuhkan waktu yang lebih.	Disarankan menggunakan sistem E-surat.	Mengoptimalkan waktu.
	Posedur Kerja	Lambat dalam pendisposisian surat.	Memberikan evaluasi untuk peningkatan kinerja.	Pendisposiasurat tidak terhambat.
	Manusia	Lambat dalam pembuatan SPT.	Meningkatkan kompetensi lewat pelatihan.	Mengoptimalkan waktu dalam membuat SPT.
	Metode	Adanya perbedaan data.	Lebih teliti dalam verifikasi data.	SPT sesuai dengan disposisi surat.
	Sistem	Adanya kesalahan pengetikan.	Memeriksa kembali SPT yang telah di <i>input</i> .	SPT sesuai dengan disposisi surat.
Prosedur Kerja	Kurang optimal dalam prosedur kerja.	Memberikan pelatihan dan penghargaan.	Mengikuti prosedur sesuai dengan SOP.	
Kegiatan dalam proses pemeriksaan, pembayaran, dan penomoran.				
1. Laporan Pemeriksaan Kapal	Manusia	Kurang cekatan dalam menulis laporan pemeriksaan.	Diberikan pelatihan untuk mengembangkan keahlian.	Optimal dalam laporan pemeriksaan.
	Sistem	Membutuhkan waktu lebih dalam menulis laporan pemeriksaan.	Disarankan menggunakan elektronik agar mengefisienkan waktu.	Laporan pemeriksaan lebih efisien dan optimal.
	Prosedur Kerja	Lambat dalam memeriksa kelengkapan kapal.	Diberikan evaluasi dalam pemeriksaan kapal.	Meningkatkan kinerja dalam laporan pemeriksaan.
	Material	Kurangnya ketersediaan buku.	Mengoptimalkan proses pengadaan dan pemakaian buku.	Mengendalikan dan mengoptimalkan persediaan.
2. Pembayaran PNPB	Manusia	Kurang sigap dalam pembuatan nota.	Diberikan pelatihan untuk mengembangkan keahlian.	Sigap dalam pembuatan nota.
	Sistem	Gangguan pada proses pembayaran.	Diberikan dispensasi untuk pembuatan berita acara.	Proses pembayaran tidak terkendala.
	Prosedur Kerja	Gangguan pada website sehati.	Diberikan dispensasi untuk pembuatan berita acara.	Optimal dalam proses pembayaran.
	Material	nota pembayaran yang terhambat.	Diberikan berita acara untuk pembuatan manual.	Efisien dalam proses pembayaran.
3. Pembuatan Sertifikat	Manusia	Kurang disiplin waktu.	Diberikan evaluasi dan peningkatan kinerja.	Mengoptimalkan waktu dalam pembuatan sertifikat.
	Sistem	Komputer kadang HANG.	Mengganti ke prosesor dan RAM komputer yang lebih besar	Efektif dalam pembuatan sertifikat.
	Prosedur Kerja	Data yang di- <i>input</i> kurang sesuai.	Mengecek ulang data yang akan di proses.	Data kapal sesuai dengan permohonan.
	Material	Kekurangan pada alat stempel.	Menyediakan cadangan dan mengecek jumlah pemakaian.	Tersedianya alat saat pemakaian bersamaan.
4. pendatangan dan penomoran surat	Manusia	Kurang sigap dan disiplin waktu	Diberikan pelatihan untuk meningkatkan keahlian.	Mengoptimalkan waktu dan sigap.
	Sistem	Objek tidak berada pada tempat.	Memberikan informasi dan menjadwalkan.	Tidak terhambat dalam pendatangan dan penomoran.
	Prosedur Kerja	Data yang di- <i>input</i> kurang sesuai.	Mengecek ulang data yang akan di proses.	Data kapal sesuai dengan permohonan.
	Material	Kekurangan pada alat stempel.	Menyediakan cadangan dan mengecek jumlah pemakaian.	Tersedianya alat saat pemakaian bersamaan.

Studi kasus laporan hasil pemeriksaan kapal *Tugboat* pada proses perpanjangan sertifikat keselamatan

Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis studi kasus laporan hasil pemeriksaan kapal Royal TB 7, Kapal Venus Harbour, dan Kapal Azzura Harbour terdapat beberapa faktor kendala yang mempengaruhi munculnya permasalahan, selengkapanya disajikan pada tabel dibawah ini;

Nama Kapal	Faktor yang mempengaruhi dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan			
	Manusia	Usia	Sarana	Maintenance
Royal TB 7	Kurangnya kesadaran pada kru tentang keselamatan berlayar.	Adanya kerusakan karena faktor usia pada perlengkapan di atas kapal.	- Kekurangan pada pompa minyak lumas - Tidak tersedia pedoman magnet cadangan - kerusakan pada peta laut/ sistem peraga peta dan informasi elektronik - Kerusakan pada publikasi nautika - kerusakan pada lampu isyarat siang hari.	Kurangnya pemeliharaan peralatan di atas kapal.
Azzura Harbour	sigap dan tanggap jika terjadi kekurangan perlengkapan di atas kapal.	Mengganti perlengkapan yang hampir habis masa <i>expired</i> nya.	Melengkapi kekurangan dan kerusakan.	perawatan secara berkala.
Venus Harbour	Menaati peraturan dan <i>safety first</i>	Mengganti perlengkapan yang <i>expired</i> .	Memastikan kelengkapan kapal.	Pemeliharaan secara berkala.



Solusi

Solusi untuk meningkatkan kinerja dalam hasil laporan pemeriksaan kapal pada proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat* pada KSOP Kelas I Balikpapan dengan mengacu pada data penelitian yaitu dengan memberikan evaluasi dan pelatihan tentang keselamatan berlayar sangat penting untuk menghindari terjadinya kecelakaan di laut, selalu melakukan pengecekan pada peralatan-peralatan yang sudah hampir *expired*, melakukan perawatan secara berkala dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran tentang *safety first*, dan mengurangi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan saat berlayar.

Faktor Penyebab Keterlambatan Perpanjangan Sertifikat Keselamatan Kapal Tugboat Pada KSOP Kelas I Balikpapan

Nama Kapal	Faktor yang mempengaruhi proses perpanjangan sertifikat	Permasalahan kemungkinan yang ditemui	Solusi untuk peningkatan kinerja	hasil yang diharapkan
1. Royal TB 7	Manusia	Kurangnya kesadaran pada kru tentang keselamatan berlayar.	Diberikan evaluasi dan pelatihan tentang keselamatan berlayar.	Kesadaran pada kru tentang <i>safety first</i> .
	Usia	Adanya kerusakan karena faktor usia.	Melakukan pengecekan dan pemeriksaan rutin.	Kelengkapan sesuai dengan SOP.
	Sarana	- Kekurangan pada pompa minyak lumas - Tidak tersedia pedoman magnet cadangan - Kerusakan pada peta laut/ sistem peraga peta dan informasi elektronik - Kerusakan pada publikasi nautika - Kerusakan pada lampu isyarat siang hari	Melengkapi kekurangan di atas kapal.	Kelengkapan di atas kapal terpenuhi.
	Maintenance	Kurangnya pemeliharaan peralatan di atas kapal.	Melakukan pemeliharaan secara berkala.	Peralatan terawat dan awet.
2. Azzura Harbour	Manusia	Kurang sigap dan tanggap jika terjadi kekurangan di atas kapal.	Diberikan evaluasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran <i>safety first</i> .	Sigap dan tanggap jika ada kekurangan di atas kapal.
	Usia	Adanya perlengkapan yang mau <i>expired</i> .	Mengganti perlengkapan yang hampir habis masa <i>expired</i> .	Perlengkapan yang sesuai dengan SOP.
	Sarana	kekurangan dan kerusakan pada perlengkapan	Melengkapi kekurangan dan kerusakan.	Peralatan yang terawat dan lengkap.
	Maintenance	Terdapat karatan dan kerusakan di atas kapal.	Perawatan secara berkala.	Peralatan yang terawat dan sesuai dengan SOP.
3. Venus Harbour	Manusia	Lalai dalam aturan dan keselamatan.	Diberikan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran keselamatan.	Menaati peraturan dan <i>safety first</i> .
	Usia	Perlengkapan yang <i>expired</i> .	Mengganti perlengkapan yang <i>expired</i> .	Perlengkapan yang sesuai dengan SOP.
	Sarana	Adanya kekurangan perlengkapan di atas kapal.	Memastikan kelengkapan di atas kapal.	Kekurangan di atas kapal terpenuhi.
	Maintenance	Peralatan yang rusak.	Pemeliharaan secara berkala.	Peralatan yang sesuai dengan SOP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan yang terjadi dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat* pada KSOP Kelas I Balikpapan yaitu pada kurangnya ketelitian, kurang efisien, dan kurang optimal pada proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat*, pada hasil laporan pemeriksaan terdapat kekurangan perlengkapan pada kapal royal tb 7, kurangnya pemeliharaan perlengkapan di atas kapal.

Solusi untuk meningkatkan kinerja dalam proses perpanjangan sertifikat keselamatan kapal *tugboat* pada KSOP Kelas I Balikpapan yaitu dengan memberikan evaluasi, pelatihan untuk mengembangkan keahlian, pada sistem manual disarankan diubah menjadi sistem elektronik agar mengoptimalkan dan mengefisienkan waktu pada proses pembayaran, dan pada kekurangan diatas kapal diberikan evaluasi dan pelatihan tentang pentingnya keselamatan berlayar untuk mengurangi risiko kecelakaan di laut, melakukan pengecekan pada peralatan yang hampir *expired*, dan melakukan perawatan secara berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Aguw Randy Y.C., 2013, Tanggung Jawab Syahbandar Dalam Keselamatan Pelayaran Ditinjau Dari UU Pelayaran No.17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran, Jurnal Hukum, Vol.I No.1, Hal 45-56
- Arinda, M. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Pelayaran Kapal Penumpang Dipelabuhan Tanjung Emas Semarang (Studi Di Km. Kelimutu Pt. Peln Cabang Semarang). *Skripsi*.
- Bayuputra, T. B. (2015). Tinjauan Yuridis Mengenai Peran Syahbandar Dalam Kegiatan Pelayaran Angkutan Laut Di Indonesia. *Lex Et Societatis*, 3 (3), 25-36
- Fernando, A., Kusuma, A.C., Suganjar, S., & Astriawati, N. (2022). Optimalisasi Fungsi Alat Keselamatan Di Kapal MT. Patra Tanker 2. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*, 24(1), 67-75
- Republika Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran
- Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 50 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut.
- Republik Indonesia. 2021. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia. 2021. Nomor PM 57 Tahun 2021.
- Talley, W.K. (2012). *The Blackwell companion to maritime economics* (Vol. 11). John Wiley & Sons.